

Edukasi Pencegahan *Stunting* Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Kuning II Kabupaten Aceh Tenggara

^{*1}Nursafiah, ²Mairi Sukma, ³Habibul Akram, ⁴Ladipin, ⁵Yunita Altin,
⁶Muhammad Yassir, ⁷Halisah Suriani, ⁸Makmur Hartono, ⁹Yaumil Silvini,
¹⁰Rahayu Putri, ¹¹Arivatussaadiyah, ¹²Rila Maufira, ¹³Nurlaila, ¹⁴Meutia Maulina,
¹⁵Kurniawati

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara

^{13,14} Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

¹⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan Pante Kulu Banda Aceh

Email: inur_ach@yahoo.co.id

ABSTRACT

Indonesia is a middle economic country that has nutritional health problems with a fairly high prevalence in Asia. In Kuning II Village, Babel District, Southeast Aceh Tenggara, stunting is still relatively common. Stunting is a condition that describes chronic malnutrition status during a child's growth and development. Stunting is important to handle because it concerns the quality of human resources. Stunting can also occur before birth and is caused by very poor nutritional intake during pregnancy, very poor parenting patterns, and low quality food. Stunting Apart from that, society is not yet aware of stunted children as a problem, because stunted children in society are seen as children with normal activities. By looking at the problem, this program aims to provide information and knowledge to the community so they can prevent and overcome the problem of stunting. The results achieved in this activity are that participants have knowledge about: the meaning of stunting and its characteristics, the causes and impacts of stunting, and how to overcome it.

Keywords: Education, Prevention, Stunting, Family Education

Copyright © 2025 Marsipature Hutanabe.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi terjadi dalam berbagai macam seperti anak kurus (*wasting*), anak pendek (*stunting*), dan anak dengan kelebihan berat badan (*obesity*) (WHO, 2017). Kejadian balita pendek atau biasa disebut *stunting* merupakan keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Keadaan ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* merupakan balita dengan gizi kurang bersifat kronik pada saat perkembangan dan pertumbuhan dimulai dari gizi ibu hamil yang kurang (KEK) ketika anak masih dalam kandungan hingga anak dilahirkan.

Permasalahan gizi terbanyak yang terjadi pada anak adalah *stunting* sebesar 23,8% dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti anak kurus 11% dan anak dengan kelebihan berat badan 6% (International Food Policy Research Institute, 2016). Peran ibu sangatlah penting dalam pemenuhan gizi terutama dalam memilih dan mempersiapkan makanan yang akan dikonsumsi anak (Uliyanti et al., 2017). Gizi yang adekuat akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak usia 6-24 bulan sehingga anak tidak memiliki permasalahan dalam status gizi. Pemberian Gizi yang seimbang pada anak dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Persoalan *stunting* direpresentasikan sebagai persoalan komitmen dan tanggung jawab pemerintah daerah. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi pada pasal 2 (1) menyatakan bahwa pengaturan upaya perbaikan gizi

ditujukan untuk menjamin setiap orang memiliki akses terhadap informasi gizi dan pendidikan gizi, pangan yang bergizi dan pelayanan gizi dan kesehatan. Kebijakan ini menyebutkan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat menjamin terwujudnya perbaikan gizi perorangan dan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, maka pemerintah kabupaten/kota diharapkan menyusun dan menetapkan kebijakan program gizi dengan melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi surveilans kewaspadaan gizi skala nasional, melakukan penanggulangan gizi buruk, mengupayakan pemenuhan kecukupan dan perbaikan gizi pada masyarakat terutama pada keluarga miskin, rawan gizi, dan dalam situasi darurat (Sugianto, 2021). Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah stunting pada balita. Kondisi kesehatan dan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Nurwahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, peran keluarga dalam konteks pencegahan stunting tidak bisa diabaikan. Faktor pendidikan juga berpengaruh pada hal ini. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia, tolak ukur kesejahteraan, manusia berkualitas juga dilihat dari pendidikannya (Nursafiah, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berjalan begitu cepat sehingga terkadang tidak sebanding dengan percepatan ketersediaan sumber daya manusia (Nursafiah, 2022). Pentingnya edukasi bagi keluarga menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi yang efektif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada keluarga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, termasuk aspek-aspek gizi, pola makan sehat, sanitasi, dan praktik kebersihan (Herlianty et al., 2023).

Melalui pendekatan edukatif, diharapkan keluarga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap gizi anak sejak dini dan mengimplementasikan praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Perbaikan atau peningkatan gizi dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi pada anak dengan mengatur pola makan anak. Asupan gizi seimbang dari makanan memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik dari segi tekstur maupun jumlah dan harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi (Setiawati et al., 2023).

Terkhusus daerah terpencil Kutacane Kecamatan Babel Desa Kuning II masalah *stunting* masih ditemukan dengan jumlah kasus relatif banyak. Karena itu Kabupaten ini masuk dalam kabupaten/kota prioritas penanganan *stunting*. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Penyebab terjadinya *Stunting* dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti salah satunya manajemen program di puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak tercapai (Adriany dkk, 2021).

Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja. Berdasarkan kenyataan dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, menyatakan bahwa kondisi *stunting* masih banyak dialami masyarakat Desa Kuning II Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Dengan melihat permasalahan mitra, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya *stunting*. Diharapkan melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka *stunting* di Desa Kuning II Kecamatan Babel Aceh Tenggara.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik. Kegiatan berlangsung pada 20 Oktober 2024 di Desa Kuning II Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara dengan 30 peserta di Aula Kantor Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat merancang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam penyampaian pengetahuan dan informasi pencegahan *stunting*.
2. Menentukan jumlah peserta
3. Menyiapkan bahan-bahan tertulis yang berisi materi tentang *stunting*

B. Pelaksanaan

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Mempersiapkan ringkasan bahan atau materi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Mengundang calon peserta (ibu rumah tangga) yang ada di lokasi tersebut, berdasarkan saran dan arahan dari Kepala Desa Kuning II Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang pengertian stunting dan ciricirinya, penyebab terjadinya stunting, dampak yang ditimbulkan stunting, cara mengatasi stunting, dan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.



a



b

Gambar 1a. Penyampaian Materi Stunting, b. Para Peserta PKM



a



b

Gambar 2a. Bubur Yang Sudah Siap Dibagikan, b. Pembagian Bubur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program-program *stunting* di Desa Kuning II Kecamatan Babel Aceh Tenggara sudah terlaksana dengan baik, Hasil yang dicapai pada kegiatan ini, yaitu, peserta memiliki pengetahuan tentang: pengertian *stunting* dan ciri-cirinya, penyebab dan dampak terjadinya *stunting*, serta cara mengatasinya.

REFERENSI

Adriany, dkk. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*. 4(1). (17-25).

Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Kuning II Kabupaten Aceh Tenggara. – Nursafiah, et.al

- Herlianty, H., Setyawati, A., Lontaan, A., Limbong, T., Tyarini, I. A., & Putri, S. Z. (2023). Determinants Influence the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 6-59 Months. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i2.18>
- International Food Policy Research Institute. (2016). *Global Nutrition Report 2016: From Promise to Impact: Ending Malnutrition by 2030*. Washington, DC. <https://doi.org/10.2499/9780896295841>.
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 134. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletinSituasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf.
- Nurwahyuni, N., Nurlinda, A., Asrina, A., & Yusriani, Y. (2023). Socioeconomic Level of Mrs. Baduta Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 12 (2), 331–338. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1080>.
- Nursafiah. (2020). Pengembangan Bahan Ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Biologi Sains Berbasis Pendekatan *Inquiry* Terbimbing Pada Sub Pokok Bahasan Fotosintesis. *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 8 (2). ISSN 2337-618X. hal 13-17.
- Nursafiah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*problem based learning*) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X SMA Negeri 1 Kutacane. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (1) ISSN : 2614-2988 . hal 188-193.
- Nursafiah, (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sman 1 Kutacane . *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 6 (2) : 521-530.
- Setiawati, A., Arda, D., Nordianiwati, N., Aris Tyarini, I., & Indryani, I. (2023). Factors associated with nutritional status in children under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1 (3), 99–106. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.24>
- Sugianto, A, M. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Indonesia: dengan Pendekatan *What is the Problem Represented To Be?*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial*. 1 (3). 197–209.
- Uliyanti, Tamtono, D. G., & Anantayu, S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–11.
- WHO. (2017). *Assessing and managing children at primary health-care facilities to prevent overweight and obesity in the context of the double burden of malnutrition*. (the WHO Document Production Services, Ed.). Geneva, Switzerland.